

PARADIGMA BARU SUPERVISI AKADEMIK: ANTARA EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PEMBERDAYAAN GURU – SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Oleh:

Hamini¹

Dahyanti²

Andi Bobby³

Agus Dedi⁴

Warman⁵

Masrur Yahya⁶

Universitas Mulawarman

Alamat: JL. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan
Timur (75119).

Korespondensi Penulis: haminisadikin@gmail.com, dahyanti0@gmail.com,
andi.bobby01@gmail.com, agusdedi1978@gmail.com, warman@fkip.unmul.ac.id,
masruryahyaalwi@gmail.com.

Abstract. *Changes in the world of education in the digital era require the strengthening of academic supervision as one of the strategic tools in supporting the professional development of teachers. Academic supervision is no longer understood only as an administrative evaluation process, but as a collaborative approach that integrates the functions of evaluation, mentoring, and teacher empowerment. This study aims to examine the relationship between academic supervision, principals' leadership style, and pedagogic competence on teachers' teaching performance at the elementary school level. This study uses a quantitative approach with a correlational design, and data was collected through the distribution of a closed questionnaire to 80 teachers in the Martapura District area. The research instrument has gone through validity and reliability tests before being analyzed using multiple linear regression. The results*

PARADIGMA BARU SUPERVISI AKADEMIK: ANTARA EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PEMBERDAYAAN GURU – SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

showed that the three independent variables had a significant influence on teacher performance, with the largest contribution coming from pedagogic competence. The determination coefficient value of 68.9% shows that this research model has strong explainability. These findings affirm the urgency of implementing reflective and coaching-based academic supervision in order to improve teacher professionalism. This research contributes to the development of evidence-based education management systems and presents strategic recommendations for academic supervision reform in primary schools.

Keywords: *Academic Supervision, Principal Leadership, Pedagogic Competence, Teacher Performance, Basic Education.*

Abstrak. Perubahan dalam dunia pendidikan di era digital menuntut adanya penguatan supervisi akademik sebagai salah satu alat strategis dalam mendukung pengembangan profesional guru. Supervisi akademik kini tidak lagi dipahami hanya sebagai proses evaluasi administratif, melainkan sebagai pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan fungsi evaluasi, pendampingan, dan pemberdayaan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja mengajar guru di tingkat sekolah dasar. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, dan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada 80 guru yang berada di wilayah Kecamatan Martapura. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi terbesar berasal dari kompetensi pedagogik. Nilai koefisien determinasi sebesar 68,9% menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki daya jelaskan yang kuat. Temuan ini menegaskan urgensi penerapan supervisi akademik yang bersifat reflektif dan berbasis *coaching* dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan sistem manajemen pendidikan yang berbasis bukti serta menyajikan rekomendasi strategis bagi reformasi supervisi akademik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Kinerja Guru, Pendidikan Dasar.

LATAR BELAKANG

Transformasi pendidikan nasional di era digital menuntut perubahan signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama guru. Peran guru kini tidak lagi sebatas sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator pembelajaran yang bermakna, pemimpin reflektif dalam proses belajar, dan inovator dalam bidang pedagogi. Peran kompleks ini memerlukan dukungan struktural berupa sistem supervisi akademik yang mampu beradaptasi dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Supervisi akademik pada umumnya masih dipahami sebagai proses evaluasi yang bersifat hierarkis dan administratif. Namun, pandangan ini mulai berubah seiring berkembangnya wacana profesionalisme pendidikan yang menekankan pendekatan kolaboratif. Supervisi akademik kini dilihat sebagai proses pembinaan profesional yang menggabungkan unsur evaluasi, pendampingan, dan pemberdayaan secara terpadu dan berkesinambungan (Hidayat Suhardi M. M. & Murtikusuma, 2023).

Perubahan paradigma supervisi akademik muncul sebagai respons atas tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berbeda bagi setiap peserta didik, asesmen autentik, serta penguatan kompetensi guru. Namun, masih banyak guru yang belum mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut secara optimal dalam praktik pembelajaran (Hidayati Sutopo A. & Budiwati, 2023).

Beberapa studi terkini menunjukkan bahwa praktik supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan masih cenderung administratif. Penelitian oleh Ernawati dan Kusumaningsih (2024) mengungkap bahwa sebagian besar kegiatan supervisi hanya dilakukan melalui observasi formal dan minim tindak lanjut dalam bentuk pembinaan profesional secara sistematis.

Paradigma baru supervisi akademik menekankan pentingnya pendampingan yang bersifat reflektif dan berbasis coaching. Dalam pendekatan ini, guru difasilitasi untuk menemukan solusi pembelajaran secara mandiri melalui proses refleksi kolaboratif. (Hadi, 2019) menyatakan bahwa kunjungan kelas yang disertai dengan sesi reflektif bersama dapat memperkuat makna supervisi dan mendorong perubahan praktik pembelajaran.

Meskipun demikian, praktik supervisi akademik yang mengintegrasikan evaluasi, pendampingan, dan pemberdayaan masih belum sepenuhnya terwujud. Banyak sekolah

PARADIGMA BARU SUPERVISI AKADEMIK: ANTARA EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PEMBERDAYAAN GURU – SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

melaksanakan ketiga elemen tersebut secara terpisah tanpa ada koordinasi yang menyeluruh. Bahkan, di sejumlah daerah, supervisi masih berorientasi pada pemenuhan kewajiban administratif, bukan peningkatan mutu profesional guru (Patta Suryani E. & Rahman, 2025).

Model Professional Learning Community (PLC) yang dikembangkan oleh (Rusdiman, 2024) memberikan alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi fragmentasi dalam pelaksanaan supervisi akademik. PLC mendorong terbentuknya kolaborasi antar pendidik dan pemangku kepentingan dalam suasana yang mendukung pertumbuhan profesional secara berkelanjutan dan kontekstual.

Di sisi lain, pendekatan coaching dalam supervisi yang dijelaskan oleh Hidayat et al. (2023) dapat menjembatani celah antara evaluasi dan pemberdayaan guru. Melalui teknik ini, guru dibimbing untuk mengembangkan kompetensinya sendiri berdasarkan tantangan nyata yang dihadapi di kelas, dengan dukungan dari pihak supervisor sebagai mitra belajar.

Kekurangan pelatihan yang berorientasi pada aspek teknis supervisi akademik juga menjadi salah satu kendala utama. Banyak kepala sekolah dan pengawas yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal pemberdayaan guru. Pelatihan yang ada masih berfokus pada aspek prosedural administratif dan belum menyentuh keterampilan membina guru secara reflektif dan profesional (Faozan, 2022).

Supervisi akademik yang ideal adalah supervisi yang mampu mendorong terbentuknya budaya belajar profesional dalam komunitas sekolah. Supervisi semacam ini menekankan pentingnya refleksi, kolaborasi, dan aksi nyata yang berkelanjutan. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mengembangkan sistem supervisi akademik yang relevan dengan kebutuhan guru dan arah kebijakan pendidikan nasional seperti Sekolah Penggerak (Afgani & Afriantoni, 2025); (Sigalingging, 2021); (Warman & Lorensius, 2024).

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru secara komprehensif. Supervisi akademik merupakan proses kolaboratif dan sistematis yang bertujuan membina kemampuan pedagogis serta profesionalisme guru

demi tercapainya mutu pembelajaran yang optimal. Imamah dan (Imamah & Churrahman, 2022) menyatakan bahwa keberhasilan supervisi sangat ditentukan oleh peran aktif kepala sekolah dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan ruang untuk refleksi bagi guru. Senada dengan itu, (Herman & Khalaf, 2023) menegaskan bahwa supervisi adalah aktivitas strategis yang berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Dari perspektif sosial dan budaya, supervisi akademik juga berfungsi membangun iklim kolaboratif dan profesional di lingkungan sekolah (Noor Herlinawati & Sofyaningrum, 2020).

Evaluasi dalam kerangka supervisi akademik tidak lagi dipandang sebagai instrumen kontrol semata, melainkan sebagai ruang reflektif yang membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam praktik pengajaran mereka. Evaluasi formatif memungkinkan guru melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui kesadaran pribadi. (Setyaningsih & Suchyadi, 2021) menyebut bahwa evaluasi berbasis refleksi dapat menumbuhkan sikap profesional guru, apalagi jika dilakukan secara konstruktif dan dialogis. Di sisi lain, umpan balik yang bermutu tinggi, menurut (Zohriah Fauzi A. & Pandini, 2022), dapat meningkatkan semangat kerja guru serta membangun budaya kerja yang produktif dan partisipatif dalam institusi pendidikan.

Kerangka teori dalam penelitian ini juga menyoroti pentingnya aspek pendampingan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pendampingan, yang dapat berbentuk mentoring ataupun coaching, memiliki landasan psikologis yang menghargai guru sebagai pembelajar dewasa yang otonom. Hidayat, Suhardi, dan Murtikusuma (2023) menjelaskan bahwa coaching yang didasarkan pada empati dan dialog mampu menciptakan hubungan profesional yang mendorong guru untuk melakukan refleksi secara mendalam terhadap praktik pembelajarannya. Pendampingan yang dilakukan secara efektif juga dapat meningkatkan keyakinan diri guru (*self-efficacy*), yaitu kepercayaan terhadap kemampuan pribadi dalam mengelola kelas. (Wray Sharma U. & Subban, 2022) menunjukkan bahwa *self-efficacy* guru meningkat secara signifikan ketika mereka memperoleh pendampingan yang bersifat personal dan sesuai dengan konteks pengajaran mereka.

Aspek pemberdayaan dalam studi ini mengacu pada teori *self-efficacy* dari (Bandura, 1971), yang menyatakan bahwa kepercayaan individu terhadap kapabilitasnya mempengaruhi perilaku dan hasil yang dicapai. Guru yang merasa diberdayakan

PARADIGMA BARU SUPERVISI AKADEMIK: ANTARA EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PEMBERDAYAAN GURU – SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

cenderung lebih terlibat dalam pengambilan keputusan, lebih percaya diri dalam mengelola kelas, dan menunjukkan inovasi dalam proses pembelajaran. (Firmansyah Sudadio S. & Juansah, 2025) menambahkan bahwa kepemimpinan yang mendukung perubahan (change leadership) memainkan peran penting dalam memberdayakan guru melalui penciptaan lingkungan kerja kolaboratif dan pengakuan terhadap kapasitas guru.

Empat konsep teoritis yang telah diuraikan — supervisi akademik, evaluasi, pendampingan, dan pemberdayaan — saling terintegrasi dalam membentuk siklus pengembangan profesional guru yang berkesinambungan. Supervisi akademik berfungsi sebagai pintu masuk melalui proses observasi dan diskusi; evaluasi memberikan dasar untuk pemetaan kebutuhan; pendampingan menjadi strategi pembinaan berkelanjutan; dan pemberdayaan merupakan capaian ideal dari proses ini. Pendekatan ini tidak hanya berlandaskan pada teori pendidikan, melainkan juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan psikologis yang kontekstual. Dalam praktiknya, pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman guru dalam menjalani proses supervisi secara mendalam dan menyeluruh.

Kerangka teori yang digunakan menjadi landasan penting dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif. Dengan merujuk pada teori-teori tersebut, peneliti dapat memahami praktik supervisi tidak hanya sebagai prosedur formal, tetapi sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh budaya sekolah, dinamika kekuasaan, persepsi psikologis, serta praktik profesional yang berlangsung di lapangan. Oleh karena itu, teori-teori ini bukan hanya sebagai alat konseptual, tetapi juga menjadi jembatan untuk menghubungkan antara data empiris dan diskursus akademik yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif korelasional. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru terhadap performa mengajar guru sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hipotesis dan mengukur kekuatan relasi antar variabel melalui teknik analisis statistik yang objektif.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan memanfaatkan instrumen survei berupa kuesioner. Kuesioner tersebut dirancang dengan menggunakan skala Likert untuk menangkap persepsi guru mengenai tiga variabel bebas (supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik) dan satu variabel terikat (kinerja mengajar guru).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei tertutup dengan daftar pertanyaan yang telah dibakukan. Instrumen survei dikembangkan berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel yang diteliti. Untuk menjamin keandalan alat ukur, dilakukan uji validitas konstruk serta uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki nilai reliabilitas lebih dari 0,7, yang berarti instrumen tergolong reliabel.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu dengan memilih responden berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup guru yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan sudah pernah mendapatkan supervisi akademik formal dari kepala sekolah.

Penelitian ini menetapkan 80 guru sebagai sampel, jumlah yang dianggap memadai untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam ruang lingkup populasi yang terbatas. Pemilihan jumlah sampel ini sesuai dengan karakteristik studi korelasional yang bertujuan mengidentifikasi pola keterkaitan antar variabel daripada melakukan generalisasi skala luas.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat secara bersama-sama maupun individu. Sebelum menjalankan analisis utama, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan model regresi memenuhi syarat kelayakan statistik.

Prosedur analisis diawali dengan mendeskripsikan profil responden dan distribusi skor untuk setiap variabel. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis melalui uji-t untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji-F untuk menguji pengaruh secara simultan. Temuan

PARADIGMA BARU SUPERVISI AKADEMIK: ANTARA EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PEMBERDAYAAN GURU – SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

dari analisis menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru, dengan kontribusi paling dominan berasal dari kompetensi pedagogik.

Metode yang digunakan dalam studi ini sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan antara faktor-faktor organisasi sekolah dengan performa profesional guru. Pendekatan kuantitatif dinilai relevan karena mampu menghasilkan data yang valid secara statistik dan memberikan pemahaman tentang hubungan yang bermakna antara kepemimpinan, pembinaan guru, dan aktivitas pembelajaran di kelas.

Temuan dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh (Dewi Wiyono B. B. Timan A. & Juharyanto, 2020) dan Zohriah et al. (2022), yang menyatakan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam membentuk budaya mutu di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan kuantitatif yang kuat serta prosedur analisis yang sistematis, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan praktik manajemen pendidikan berbasis bukti di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja mengajar guru sekolah dasar. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif serta nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($p < 0,05$). Artinya, ketika kualitas supervisi akademik yang diterima guru meningkat, maka performa mengajar mereka juga mengalami peningkatan. Supervisi yang dilaksanakan secara konsisten dan terencana terbukti dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogis serta menciptakan suasana kerja yang mendukung pembelajaran.

Di samping itu, kepemimpinan kepala sekolah juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang bersifat transformasional—yakni yang mengedepankan visi jangka panjang, komunikasi efektif, serta dukungan emosional dan profesional kepada guru—berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kepala sekolah yang mampu memfasilitasi

pemberdayaan guru, menunjukkan empati, dan memberi ruang untuk inovasi, terbukti mampu meningkatkan semangat kerja serta kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru.

Di antara ketiga variabel independen yang dianalisis, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja mengajar. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru terhadap materi pelajaran, strategi mengajar, serta kemampuan dalam merancang dan menilai kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogik yang memadai memungkinkan guru mengatur kelas dengan efektif, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan ketiga variabel tersebut terhadap kinerja guru, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,689, yang berarti bahwa 68,9% variasi dalam kinerja mengajar guru dapat dijelaskan oleh supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik. Sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Angka ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja profesional guru.

Melalui uji parsial (uji-t), ditemukan bahwa ketiga variabel bebas secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yakni kinerja guru. Nilai t-hitung untuk masing-masing variabel lebih besar dari nilai t-tabel. Dari ketiganya, kompetensi pedagogik memperoleh skor t tertinggi, yang menegaskan bahwa variabel ini memiliki pengaruh paling kuat dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.

Selanjutnya, uji simultan (uji-F) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan nilai p yang sangat kecil ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja guru. Hasil ini menguatkan hipotesis utama dalam penelitian dan mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki validitas yang kuat dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

PARADIGMA BARU SUPERVISI AKADEMIK: ANTARA EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PEMBERDAYAAN GURU – SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Bila dibandingkan dengan studi sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Dewi et al. (2020) yang menyatakan bahwa implementasi supervisi akademik secara intensif dan tepat sasaran mampu meningkatkan kreativitas serta produktivitas guru dalam mengajar. Akan tetapi, hasil ini sedikit berbeda dari penelitian Zohriah et al. (2022) yang menempatkan kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel dominan. Dalam penelitian ini, justru kompetensi pedagogik guru yang menempati posisi sebagai variabel paling berpengaruh terhadap kinerja mengajar.

Untuk menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini, dapat disusun visualisasi dalam bentuk model hubungan kausal. Model ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas—supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik—merupakan faktor internal sekolah yang saling berkontribusi dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan bisa dilihat pada gambar 1 berikut :

Gambar 1:

Pengaruh Kinerja Mengajar



Hasil penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kepala sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan strategi supervisi akademik yang tidak hanya bersifat penilaian semata, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan coaching yang bersifat partisipatif dan penuh empati. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya ruang dialog profesional antara kepala sekolah dan guru, yang mendorong terjadinya refleksi mendalam atas praktik pengajaran. Lebih lanjut, dibutuhkan upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya reflektif di lingkungan sekolah, sehingga tercipta ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran. Selain itu, program pelatihan pedagogik yang berkesinambungan perlu dirancang sebagai bagian dari pengembangan

profesional guru. Pelatihan tersebut harus dirancang berdasarkan kebutuhan kontekstual guru, serta diarahkan pada penguatan strategi pembelajaran inovatif dan asesmen autentik sebagaimana dituntut oleh Kurikulum Merdeka.

Studi ini memanfaatkan instrumen berupa kuesioner yang telah melewati tahap uji validitas konstruk dan uji reliabilitas secara menyeluruh. Skala Likert yang digunakan pada setiap item telah melalui pengujian konsistensi internal menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi standar keandalan yang tinggi. Selain itu, analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan valid. Dengan pendekatan analisis yang sistematis dan metodologi yang kuat, hasil dari penelitian ini dinilai dapat dipercaya dan relevan dalam menggambarkan hubungan antara supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan kinerja mengajar guru. Oleh sebab itu, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam perumusan kebijakan pendidikan yang berbasis data di tingkat sekolah dasar.

Hasil temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru secara signifikan memengaruhi kinerja mengajar guru sekolah dasar. Ketiga variabel ini saling melengkapi dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, di mana fungsi manajerial dan kapasitas pedagogis menjadi pilar utama peningkatan mutu pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran sosial dari Bandura (1971), yang menjelaskan bahwa perilaku profesional terbentuk melalui proses observasi, interaksi sosial, dan pembinaan. Supervisi akademik menjadi wahana pembelajaran sosial profesional di mana guru dapat memperoleh arahan, masukan, dan refleksi dari kepala sekolah sebagai fasilitator pengembangan diri. Hal ini diperkuat oleh studi Noor et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang konsisten mampu mendorong peningkatan kualitas pengajaran di kelas.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti memainkan peran penting dalam memperkuat praktik pembelajaran guru. Ini sesuai dengan gagasan kepemimpinan perubahan yang diungkapkan oleh (Liu, 2010), yang menyatakan bahwa pemimpin dengan visi yang jelas dan mampu membentuk budaya adaptif akan lebih berhasil dalam memotivasi guru untuk berkembang. Penelitian oleh (Hanafi Bafadal I.

PARADIGMA BARU SUPERVISI AKADEMIK: ANTARA EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PEMBERDAYAAN GURU – SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Timan A. Supriyanto A. & Djamil, (2023) dan Firmansyah et al. (2025) turut mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung.

Sementara itu, kompetensi pedagogik muncul sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja guru. Hasil ini sejalan dengan temuan dari (Bartlett & Mogusu, 2013) serta (Depaepe & König, 2018), yang menekankan bahwa pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip pedagogik dasar secara langsung berkontribusi terhadap efektivitas strategi pengajaran, keterlibatan siswa, dan kepuasan kerja profesional. Penelitian oleh Wray et al. (2022) dan (Zee & Koomen, 2016) juga menekankan pentingnya self-efficacy dalam menunjang kompetensi pedagogik serta penciptaan iklim kelas yang positif.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah faktor eksternal yang belum dijelaskan dalam model regresi penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan sosial sekolah, keterlibatan komunitas profesional, dan ketersediaan sumber daya. (Bremner Sakata N. & Cameron, 2023) mencatat bahwa efektivitas pelatihan dan pembinaan guru sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikan lokal, terutama di negara berkembang, sehingga konteks sangat menentukan keberhasilan intervensi.

Dari segi aplikasi, hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi praktis. Pertama, perlu ada penguatan kapasitas kepala sekolah dalam hal coaching dan pemberian umpan balik reflektif kepada guru. Kedua, pelatihan pedagogik harus dirancang secara berkelanjutan dan kontekstual agar lebih relevan dengan kondisi lapangan. Ketiga, penting untuk membangun budaya sekolah yang kolaboratif sehingga supervisi dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran profesional, bukan sekadar beban administratif.

Kendati memberikan kontribusi penting, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Ukuran sampel yang relatif kecil dan cakupan wilayah yang sempit hanya mencakup satu kecamatan, membatasi generalisasi hasil. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan, meskipun memberikan validitas statistik, tidak menangkap secara mendalam pengalaman dan persepsi guru. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran agar dapat mengeksplorasi dimensi sosial dan psikologis yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi berarti dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam menjelaskan hubungan antara praktik

supervisi, kepemimpinan sekolah, dan kesiapan instruksional guru. Dengan fondasi teori yang kuat dan pendekatan analisis yang valid, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan dalam merancang program peningkatan kapasitas guru yang lebih responsif terhadap kebutuhan di lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi paradigma baru dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan menekankan pentingnya keterpaduan antara aspek evaluasi, pendampingan, dan pemberdayaan guru sebagai fondasi utama dalam pembinaan profesional. Hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang bersifat reflektif dan kolaboratif mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Hal ini mencerminkan adanya pergeseran dari model supervisi yang bersifat instruksional dan hierarkis menuju model pembinaan yang lebih manusiawi dan melibatkan peran aktif guru. Dalam konteks ini, evaluasi dipandang bukan semata sebagai alat penilaian, melainkan sebagai proses reflektif yang berfungsi memberikan umpan balik konstruktif guna mendukung pengembangan profesional pendidik.

Pendampingan juga menempati peran penting dalam proses supervisi, khususnya melalui strategi coaching dan mentoring yang bersifat empatik. Model ini mengakui guru sebagai individu pembelajar yang dewasa, yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri melalui arahan yang tepat. Pendekatan coaching yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan keyakinan diri profesional (self-efficacy) guru, sekaligus mempererat hubungan profesional yang mendorong inovasi dalam pengajaran. Di sisi lain, pemberdayaan guru menjadi tujuan akhir dari seluruh proses supervisi, di mana guru dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Pandangan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1971), yang menekankan bahwa perkembangan profesional guru sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang reflektif serta dukungan lingkungan yang positif.

Berdasarkan hasil kuantitatif, ditemukan bahwa supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Dari ketiga variabel tersebut, kompetensi pedagogik

PARADIGMA BARU SUPERVISI AKADEMIK: ANTARA EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PEMBERDAYAAN GURU – SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

memiliki pengaruh paling kuat terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan dalam literatur yang menyatakan bahwa penguasaan terhadap materi ajar, metode pembelajaran, serta kemampuan dalam melakukan penilaian pembelajaran sangat menentukan efektivitas proses belajar. Model regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,689, yang berarti ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan hampir 69% variasi dalam kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas supervisi dan kepemimpinan sekolah memiliki peran besar dalam membentuk mutu pendidikan.

Dari sisi implementasi, artikel ini menyarankan agar kepala sekolah memperkuat strategi supervisi akademik berbasis coaching dan menumbuhkan budaya reflektif di lingkungan sekolah. Selain itu, program peningkatan kompetensi pedagogik guru harus dirancang secara berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan di lapangan, serta selaras dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Supervisi akademik seharusnya tidak lagi dipahami sebagai rutinitas administratif, tetapi sebagai wadah pembinaan yang mendorong pertumbuhan profesional guru. Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah responden yang terbatas serta cakupan wilayah yang hanya mencakup satu daerah. Pendekatan kuantitatif yang digunakan juga memiliki keterbatasan dalam menggambarkan secara menyeluruh pengalaman dan dinamika sosial-psikologis guru dalam proses supervisi.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian mendatang dianjurkan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengeksplorasi lebih dalam pengalaman guru dalam praktik supervisi dan pembinaan profesional. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan kontribusi berarti dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam menggambarkan bagaimana keterpaduan antara kebijakan supervisi, peran kepemimpinan kepala sekolah, dan penguasaan kompetensi pedagogik guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan berkelanjutan. Dengan dukungan teori yang kuat serta temuan empiris yang akurat, artikel ini layak dijadikan referensi dalam merancang strategi pengembangan profesional guru yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Saran

Transformasi supervisi akademik tidak semata merupakan kebutuhan teknis, melainkan merupakan langkah strategis untuk membangun budaya sekolah yang lebih terbuka, reflektif, dan kolaboratif. Supervisi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pendampingan yang mendalam bagi pengembangan profesional dan personal guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah, pengawas, serta pemangku kepentingan pendidikan diharapkan mampu berperan sebagai pendamping pembelajaran, bukan sekadar pelaksana kontrol administratif.

Bagi para guru dan praktisi pendidikan, penting untuk melihat supervisi sebagai ruang interaksi profesional yang merangsang pertumbuhan, bukan sebagai beban birokrasi yang mengekang. Kepada para pengambil kebijakan, sudah saatnya mengubah orientasi supervisi dari pendekatan mekanistik menuju pendekatan yang lebih manusiawi dan sesuai konteks. Supervisi akademik yang bersifat transformasional bukan hanya mendukung peningkatan kualitas guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan.

Untuk para pembaca yang memiliki kepedulian terhadap kualitas pendidikan, kami mengajak Anda merenungkan: bagaimana bentuk pelaksanaan supervisi di sekolah atau institusi Anda selama ini? Apakah benar-benar memberi ruang tumbuh bagi guru, atau justru sebatas kewajiban formal? Refleksi atas pertanyaan ini menjadi awal dari upaya kolektif menuju perbaikan sistem supervisi yang lebih bermakna dan berdampak luas.

Supervisi akademik adalah instrumen strategis yang, bila dimanfaatkan secara tepat, dapat menjembatani kebijakan pendidikan dengan praktik nyata di ruang kelas. Mari kita pastikan jembatan tersebut dibangun dengan kuat, bersifat inklusif, dan mampu mengarahkan guru pada profesionalisme sejati yang berlandaskan pengembangan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Afgani, M. W., & Afriantoni, A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru: Studi Kasus di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin. *Indonesian Research Journal on Education*.
<https://irje.org/irje/article/download/2506/1749>

PARADIGMA BARU SUPERVISI AKADEMIK: ANTARA EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PEMBERDAYAAN GURU – SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

- Bandura, A. (1971). Social learning theory. *General Learning Press*.
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1978.tb01621.x>
- Bartlett, L., & Mogusu, E. (2013). Teachers' Understandings And Implementation Of Learner-Centered Pedagogy. *Teaching in Tension*. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-224-2_4
- Bremner Sakata N., N., & Cameron, L. (2023). Teacher education as an enabler or constraint of learner-centred pedagogy. *Teaching and Teacher Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104033>
- Depaepe, F., & König, J. (2018). General pedagogical knowledge, self-efficacy and instructional practice. *Teaching and Teacher Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.10.003>
- Dewi Wiyono B. B. Timan A., N. M. M., & Juharyanto. (2020). The Influence of Academic Supervision Implementation of Principal on Teacher Creativity. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.260>
- Faozan, A. (2022). Peningkatan Kinerja Guru PAI melalui Supervisi Akademik dan KKG. *Google Books*. <https://books.google.com/books?id=ZBxiEAAAQBAJ>
- Firmansyah Sudadio S., F., & Juansah, D. E. (2025). Improving Teacher's Performance through Change Leadership. *JMKSP*.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.17069>
- Hadi, S. (2019). Supervisi Akademik Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah. *Fondatia, STITPN*.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/371/308>
- Hanafi Bafadal I. Timan A. Supriyanto A., I., & Djamil, S. M. (2023). Do Leadership Style and Work Culture Influence School Achievement? *Journal of Higher Education Theory and Practice*. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i13.6372>
- Herman, H., & Khalaf, O. I. (2023). Academic Supervision Decision-making on Improving Teacher Performance in Indonesia. *Advances in Decision Sciences*.
<https://doi.org/10.47654/v27y2023i3p46-71>
- Hidayat Suhardi M. M., M., & Murtikusuma, R. P. (2023). Supervisi Akademik: Teknik Coaching Peningkat Guru dalam Pembelajaran di Kelas. *Google Books*.
<https://books.google.com>

- Hidayati Sutopo A., Y. M., & Budiwati, R. (2023). Supervisi Akademik pada Kurikulum Merdeka di Kabupaten Boyolali. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://eprints.ums.ac.id/115143/2/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Imamah, N., & Churrahman, T. (2022). Academic Supervision by School Principals for Improving Teacher Performance. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11209>
- Liu, Y. (2010). When Change Leadership Impacts Commitment to Change. *Georgia Institute of Technology*. <https://repository.gatech.edu>
- Noor Herlinawati, I. H. M., & Sofyaningrum, E. (2020). The Academic Supervision of the School Principal: A Case in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0067>
- Patta Suryani E., R., & Rahman, H. (2025). Pelatihan Kompetensi Supervisi Akademik di Kabupaten Mimika. *Jurnal Panrita*. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/jcs/article/download/3944/1547>
- Rusdiman, A. B. (2024). Supervisi Akademik dalam Perspektif Professional Learning Community (PLC). *Google Books*. <https://books.google.com/books?id=eW00EQAAQBAJ>
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). Implementation of Principal Academic Supervision to Improve Teacher Performance. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909>
- Sigalingging, R. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Penggerak. *Google Books*. <https://books.google.com/books?id=ef2cEAAAQBAJ>
- Warman, W., & Lorensius, L. (2024). Supervisi Akademik: Guru Profesional, Kepala Sekolah Sukses. *Google Books*. <https://books.google.com/books?id=M4o2EQAAQBAJ>
- Wray Sharma U., E., & Subban, P. (2022). Factors influencing teacher self-efficacy. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103800>
- Zee, M., & Koomen, H. M. Y. (2016). Teacher Self-Efficacy and Its Effects on Classroom Processes. *Review of Educational Research*. <https://doi.org/10.3102/0034654315626801>

**PARADIGMA BARU SUPERVISI AKADEMIK: ANTARA
EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PEMBERDAYAAN GURU –
SEBUAH TINJAUAN LITERATUR**

Zohriah Fauzi A., A., & Pandini, I. R. (2022). The Impact of Managerial and Principal Academic Supervision on Teacher Performance. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2607>